



Sebagai salah satu negara yang dianugerahi dengan kekayaan biodiversitas terbesar di dunia, idealnya Indonesia memiliki kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam obat-obatan dari bahan yang ada dalam negeri untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Namun demikian kondisi kesehatan di Indonesia masihlah tertinggal jika dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapore. Indonesia juga masih mengimpor sebagian besar bahan baku obat padahal Indonesia sangat kaya akan sumberdaya hayati yang merupakan sumber bagi berbagai macam obat herbal. Oleh karenanya riset dan pengembangan menjadi sangat penting dan harus diarahkan kepada hilirisasi dan komersialisasi. Hal tersebut disampaikan oleh Muhamad Dimiyati, Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan pada sambutannya di pembukaan konferensi internasional *The 1<sup>st</sup> Andalus International Nursing Conference (AINiC) 2017* di Padang pada Senin, 25 September 2017.

Konferensi yang mengusung tema *Strengthening Research Capacity and Disseminating New Findings in Nursing and Public Health* ini turut menghadirkan tiga pembicara dan pakar dari Australia, Malaysia, dan Inggris. Diharapkan dengan adanya konferensi dengan narasumber kelas internasional akan mendorong komunitas perawat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian secara lebih serius, ujar Dimiyati. Hal ini sebagai bagian dari persiapan untuk menyambut era *Society 5.0* dimana ilmu, pengetahuan, dan inovasi, akan memiliki peran signifikan dalam mendorong kemajuan bangsa. Komunitas perawat memiliki peran penting tersendiri dalam menjalin kerjasama antar perguruan tinggi untuk menghasilkan penemuan-penemuan yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan komunitas global.

Dalam sambutannya Dimiyati turut menekankan pentingnya bagi para dosen untuk memahami dan memanfaatkan berbagai kebijakan dan instrument kebijakan yang telah disiapkan oleh Pemerintah seperti Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor 15 tahun 2017 tentang Mekanisme Pertanggungjawaban Penelitian berbasis Output dan Science and Technology Index (SINTA) untuk meningkatkan produktivitas penelitiannya.

AINiC diikuti oleh akademisi dan dosen dari perguruan tinggi dalam dan luar negeri termasuk Arab Saudi, Thailand, dan Malaysia yang akan mempresentasikan 125 artikel yang telah diterima oleh panitia dengan berbagai topik terkait ilmu keperawatan dan kesehatan masyarakat.